

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN
PKn MELALUI METODE *PROBLEM POSING* DI SDN 11
TANJUNG MEDAN KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

**OLEH:
MAITRI PURNAMA SARI
NPM. 1110013411052**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN
PKn MELALUI METODE *PROBLEM POSING* DI SDN 11
TANJUNG MEDAN KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

**Disusun Oleh:
MAITRI PURNAMA SARI
NPM. 1110013411052**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Drs. Nurharmi, M.Si

Padang, Februari 2015
Pembimbing II

Hendrizaral, S.IP., M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN
PKn MELALUI METODE *PROBLEM POSING* DI SDN 11
TANJUNG MEDAN KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

Maitri Purnama Sari¹, Nurharmi¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: ririayi@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes PKN in fourth grade students of SDN 11 Tanjung Medan South Pesisir. The purpose of this research is to improve learning outcomes PKN in fourth grade students of SDN 11 Tanjung Medan by using the method of Problem Posing. This type of research is classroom action research (PTK) that trough two cycles. The source of data is the fourth grade students of SDN 11 Tanjung Medan South Pesisir the amount of students is 15. The instrument in this research used the observation sheet activities of teachers, the observation sheet affective final test of learning students. Knowledge of students in the first cycle the average value of 72 with a percentage of 60%. In the second cycle the average value of 90 with a percentage of 96.66%. Understanding of students in the first cycle the average value of 54 with a percentage of 43%. In the second cycle the average value of 82 with a percentage of 73%. Cooperation and discipline of students, in the first cycle an average of 70. and the second cycle average of 86.66. Discipline of students in the first cycle by an average of 43.33 increase in cycle II with an average of 70. The increase in the activity of teachers in managing the learning that in the first cycle with a percentage of 73.32% completeness increased to 79.99% in the second cycle. teachers can apply the method of Problem Posing well in teaching PKN in accordance with the material being taught.

Keywords: Learning Outcomes, Civics, Problem Posing.

Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD), merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung. Pendidikan formal yang dilalui oleh semua peserta didik adalah pendidikan pada SD. Sekolah merupakan salah satu upaya agar manusia dapat menata hidupnya di masa yang akan datang.

Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari siswa di SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat menghasilkan siswa yang kritis, rasional dan kreatif. Hal ini dijelaskan pada tujuan PKn menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007:1.26), adalah untuk menjadikan siswa:

- (1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya;
- (2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua

kegiatan; (3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi dengan baik.

Pembelajaran PKn diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap. PKn membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, pembelajaran PKn akan dapat dipahami dan nilai-nilai yang diperoleh dari PKn dapat diamalkan dalam kehidupan oleh siswa, maka peran guru sangat dituntut untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, menantang, serta dapat mengaktifkan belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 11 Tanjung Medan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, pada hari Selasa tanggal 27 Januari 2015 bahwa dalam pembelajarannya guru masih menggunakan metode yang kurang efektif dan monoton yaitu metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi ajar yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, selain itu siswa juga sering terlihat mengganggu teman sebangkunya dan

sering keluar masuk kelas pada saat guru menjelaskan pembelajaran.

Dalam wawancara peneliti dengan guru kelas IV, Ibu Dasnieti menyatakan:

Pada saat proses pembelajaran, guru memang cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas hanya 6 orang yang kerjasama dan disiplin pada saat proses pembelajaran. Selebihnya mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan saat diberikan tugas dan latihan banyak yang tidak mengerti.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa hasil ulangan harian I pada semester II tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas IV belum maksimal, bahwa 10 orang siswa (66,66%) yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 5 orang siswa (33,33%) siswa yang nilainya di atas KKM. Sedangkan KKM bagi siswa adalah 70.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada siswa berupa hasil kongkret atau nyata setelah melalui pembelajaran. Menurut Hamalik (2009:155), “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan menerapkan metode pada

pembelajaran PKn sehingga pembelajaran yang diberikan lebih bermakna dan memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah dengan menggunakan metode *Problem Posing*. Menurut Suryosubroto (2009:203), “Metode *Problem Posing* atau pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama dengan pihak lain, misalnya sesama peserta didik maupun dengan pengajar sendiri”. Pengetahuan dan pemahaman siswa ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang metode *Problem Posing* dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SD. Adapun judul PTK ini adalah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn melalui Metode *Problem Posing* di SDN 11 Tanjung Medan Kabupaten Pesisir Selatan”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2012:3), “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Sedangkan menurut Sanjaya (2012:13), “PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran”.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 11 Tanjung Medan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Sekolahnya terletak di tepi jalan raya SDN 11 Tanjung Medan ini berjumlah 6 lokal dan mempunyai 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru dan mempunyai ruang pustaka serta mempunyai lapangan. Peneliti mengambil SDN 11 Tanjung Medan ini karena di sekolah ini masih banyak permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran termasuk pelajaran PKn.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 11 Tanjung Medan Kabupaten Pesisir Selatan. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka subjek yang diambil hanya satu kelas, yaitu siswa kelas IV SDN 11 Tanjung Medan Kabupaten Pesisir

Selatan yang berjumlah 15 orang siswa yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	7	46,66%	Cukup
2	8	53,33%	Cukup
Rata-rata		50%	Cukup

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa persentase peneliti dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 50% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena peneliti belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Posing*. Karena metode *Problem Posing* ini

bisa dikatakan metode baru. Jadi, siswa tersebut belum bisa memahami metode itu. Maka dari itu, guru harus bisa menjelaskan terlebih dahulu tentang metode yang akan digunakannya. Supaya siswa bisa mengerti dan paham dengan metode yang akan diajarkan oleh guru itu.

Tabel 4: Data Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Pembelajaran PKn untuk 2 Pertemuan pada Siklus I

Pertemuan ke	Siklus I	
	Pengetahuan	Pemahaman
1	66,66	46
2	77,3	61,3
Rata-rata	72	54
Persentase	60%	43%

Dari Tabel 4, dapat dilihat ketuntasan siswa dalam mengikuti tes

sudah sangat meningkat dimana pada siklus I rata-rata pengetahuan siswa 72 dengan persentase 60% dan rata-rata pemahaman siswa 54 dengan persentase 43%.

Tabel 5: Data Hasil Belajar Tes Akhir Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Jumlah Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
15	53,33	7	40%	53,33%

Mencermati Tabel 5 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata 53,33 dan persentase ketuntasan tes akhir siklus I secara keseluruhan masih tergolong rendah, dan belum mencapai target yang diinginkan.

Tabel 6: Data Ketuntasan Hasil Penilaian Belajar PKn pada Ranah Afektif

Pertemuan	Aspek yang Diamati				Kriteria
	1	%	2	%	
I	10	66,66%	6	40%	Cukup
2	11	73,33%	7	46,66%	Cukup
Rata-rata	10.5	70%	6.5	43,33%	-
Jumlah Siswa	15				

Berdasarkan Tabel 6 hasil belajar pada ranah afektif pada pembelajaran PKn dilihat dari aspek kerjasama dan disiplin. Rata-rata aspek yang diamati tentang kerjasama hanya 70% sedangkan pada disiplin hanya 43,33% sehingga belum bisa dikatakan baik. Untuk itu peneliti ingin meningkatkan pada siklus II.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 9: Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui Metode *Problem Posing* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
-----------	-------------	------------	----------

1	11	73,33%	Baik
2	13	86,66%	Sangat Baik
Rata-Rata	12	80%	Baik

Berdasarkan pada Tabel 9 dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 80% sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah termasuk dalam kategori “Baik”. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini juga sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Hal ini disebabkan karena peneliti sudah mulai terbiasa dalam membawakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Posing*.

Tabel 10: Data Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Pembelajaran PKn untuk Dua Pertemuan pada Siklus II

Pertemuan ke	Siklus II	
	Pengetahuan	Pemahaman
1	89,3	62,6
2	90,6	72,6

Tabel 12: Data Ketuntasan Hasil Penilaian Belajar PKn pada Ranah Afektif

Pertemuan	Aspek yang Diamati				Kriteria
	1	%	2	%	
1	12	80%	10	66,66%	Baik
2	14	93,33%	11	73,33%	Sangat baik
Rata-rata	13	86,66%	10,5	70%	-
Jumlah Siswa	15				

Berdasarkan Tabel 12 hasil belajar pada ranah afektif pada pembelajaran PKn

Rata-rata	90	82,66
Persentase	96,66%	73%

Dari Tabel 10, dapat dilihat ketuntasan siswa dalam mengikuti tes sudah sangat meningkat dimana pada siklus II rata-rata pengetahuan siswa 90 dengan persentase 96,66% dan rata-rata pemahaman siswa 82,66 dengan persentase 73%.

Tabel 11: Data Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Jumlah Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
15	83	70	93,33%	6,66%

Mencermati Tabel 11 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata 83 dan persentase ketuntasan tes akhir siklus II secara keseluruhan sudah baik dan mencapai KKM yang diinginkan.

dilihat dari aspek kerjasama dan disiplin. Rata-rata aspek yang diamati tentang

kerjasama 86,66% sedangkan pada disiplin 70% sehingga bisa dikatakan “Baik”.

Pembahasan

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran	46,66%	53,33%	73,33%	86,66%
Rata-rata persentase siklus	50%		80%	

Berdasarkan Tabel 13 dapat dikemukakan bahwa pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas hanya 46,66%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan penilaian tersebut dikategorikan pada kategori 41%-60% yaitu pada kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sudah mencapai 53,33%, dapat dikategorikan cukup. Sedangkan rata-rata persentase pada siklus I adalah sebanyak 50%. Dengan demikian kategori pada siklus I ini dapat dikatakan cukup. Hal ini disebabkan karena guru belum menguasai kelas dan guru belum terbiasa menggunakan metode *Problem Posing*.

Tabel 13: Rata-rata Persentase Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 14: Peningkatan Hasil Belajar Tingkat Pengetahuan Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No.	Siklus	Rata-rata	Persentase
1	I	72	60%
2	II	90	96,66%

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada tingkat pengetahuan dapat meningkat. Pada siklus I rata-rata hasil belajar tingkat pengetahuan yaitu 72 dengan persentase 60%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar tingkat pengetahuan yaitu 90 dengan persentase 96,66% .

Tabel 15: Peningkatan Hasil Belajar Tingkat Pemahaman Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No.	Siklus	Rata-rata	Persentase
1	I	54	43%
2	II	83	73%

Berdasarkan Tabel 15, dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada tingkat pemahaman dapat meningkat. Pada siklus I rata-rata hasil belajar tingkat pemahaman yaitu 54 dengan persentase 43%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar tingkat pengetahuan yaitu 83 dengan persentase 73% .

Tabel 16: Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Rata-rata	Keterangan
Siklus I	53,33	Tidak Tuntas
Siklus II	83	Tuntas

Berdasarkan Tabel 16, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I hanya mencapai 53,33 sedangkan pada siklus II mencapai 83. Jadi dapat dikatakan guru berhasil menggunakan metode *Problem Posing* dalam proses pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 17: Hasil Belajar pada Tingkat Afektif Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Aspek Yang Diamati			
	I	Kriteria keberhasilan	II	Kriteria Keberhasilan
I	70	Baik	43,33	Cukup
II	86,66	Baik	70	Baik

Berdasarkan Tabel 17 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai serius dalam kerjasama kelompok dan juga disiplin dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Problem Posing* pada kelas IV di SDN 11 Tanjung Medan Kabupaten Pesisir Selatan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa.

Perinciannya adalah:

1. Pengetahuan siswa kelas IV pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui metode *Problem Posing* di SDN 11 Tanjung Medan Kabupaten Pesisir Selatan, pada siklus I nilai rata-rata 72 dengan persentase 60%. Pada siklus II nilai rata-rata 90 dengan persentase 96,66%.
2. Pemahaman siswa kelas IV pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui metode *Problem Posing* di SDN 11 Tanjung Medan Kabupaten Pesisir

Selatan, pada siklus I nilai rata-rata 54 dengan persentase 43%. Pada siklus II nilai rata-rata 82 dengan persentase 73%.

3. Kerjasama dan disiplin siswa, pada siklus I rata-rata kerjasama siswa 70 dan pada siklus II rata-rata 86,66. Disiplin siswa pada siklus I dengan rata-rata 43,33 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 70.

Penelitian juga menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yaitu pada siklus I dengan persentase ketuntasan 73,32% meningkat menjadi 79,99% pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Posing* sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, berpartisipasi aktif dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga meningkatkan hasil belajar, misalnya melakukan aktivitas berdiskusi dan presentasi sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Posing* dapat

dijadikan salah satu model di dalam pelaksanaan pembelajaran Pkn.

- c. Guru sebaiknya mampu memotivasi siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, karena berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sangat menunjang dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan membagi siswa berkelompok secara heterogen.
- d. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam rangka penyelenggaraan dalam pelaksanaan metode *Problem Posing*.
- e. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di sekolah dasar dan bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*.

- Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Pranada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna. 2002. "Kelebihan dan Kekurangan Problem Posing". Tersedia di [http: AshidiqPermana.Wordpress.Com/2011/05/17/Problem-Posing-dalam-Pembelajaran-Matematika/](http://AshidiqPermana.Wordpress.Com/2011/05/17/Problem-Posing-dalam-Pembelajaran-Matematika/). Diakses tanggal 20 Juli 2013.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusrizal. 2010. *Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.